

Pemahaman Kesederhanaan Dalam Lingkup Pesantren

Ikhlasa Akmal Fajar^{1*}, Syauqi Darmawan², Heru Aji Santoso³, Hendri Hermawan
Adinugraha⁴, Muhammad Aris Syafii⁵
^{1,2,3,4,5}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
E-mail: akmalfajar299@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengingatkan kembali ataupun memberikan pengetahuan baru terhadap para pelajar mengenai sikap sederhana yang kian mengalami degradasi seiring berkembangnya zaman. Pada masa sekarang ini kebanyakan orang lebih memilih pola hidup modern yang lebih didasari atas gengsi dan kemudahan dalam hidup, termasuk para santri yang notabene adalah pengkaji ajaran islam. Padahal islam sendiri sangat menekankan umatnya secara khusus dan seluruh manusia pada umumnya, untuk bersikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang selalu hidup dalam kewajaran, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dan tidak berlebih-lebihan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi ataupun pemaparan materi. Dengan evaluasi kuisioner sebagai dasar dari hasil kegiatan. Dalam pengabdian tersebut dapat diketahui bahwa pengabdian berupa pemaparan materi tentang kesederhanaan ini, berdampak baik dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran untuk diterapkan ke dalam aktivitas sehari-hari para peserta yang merupakan santri di pondok pesantren.

Kata kunci : *sederhana, santri, islam*

ABSTRACT

This service aims to remind students or provide new knowledge about simple attitudes that are increasingly experiencing degradation with the times. At the present time, most people prefer a modern lifestyle that is more based on prestige and convenience in life, including students who incidentally are scholars of Islamic teachings. Even though Islam itself emphasizes its people in particular and all humans in general, to be simple in everyday life as exemplified by the Prophet Muhammad SAW. who always live in moderation, according to their needs and abilities, and not exaggerate. The method used in this service is socialization or presentation of the material. With the evaluation of the questionnaire as the basis of the results of the activity. In this service, it can be seen that the dedication in the form of exposing material about simplicity has a good impact by increasing knowledge and awareness to apply it to the daily activities of the participants who are students at Islamic boarding schools.

Keyword : *simple, santri, islam*

1. PENDAHULUAN

Kesederhanaan hidup dalam dunia modern merupakan suatu tantangan bagi masyarakat. Dunia modern sarat akan

prilaku individualis dan konsumtif yang berlebihan, dan semakin memberikan kemudahan dan kenyamanan hidup. Perkembangan zaman senantiasa

memberikan perubahan yang cukup besar pada diri manusia.

Perubahan yang cukup signifikan pada diri manusia adalah gaya hidup (lifestyle). Gaya hidup merupakan cerminan dari manusia yang membudaya, hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak hanya meliputi aspek perilaku semata tetapi juga pola pikir, nilai, bahkan kepercayaan manusia tersebut. Kemajuan dalam berbagai bidang teknologi menawarkan gaya hidup yang selalu up to date sehingga begitu cepatnya hal-hal di sekitar kita menjadi ketinggalan zaman, akibatnya manusia seolah-olah dipacu untuk terus memenuhi tuntutan. Manusia tidak lagi sekadar hidup dengan apa yang ia "butuhkan" melainkan dengan banyak hal yang ia "inginkan". Hal inilah yang membuat perilaku konsumtif yang berlebihan seringkali menekan kehidupannya untuk selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Triatmojo, 2016).

Pondok pesantren merupakan satu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok (kamar, gubug, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan pada kesederhanaan bangunan. Sebagaimana Imam Bawani mengungkapkan bahwa pondok merupakan bukti tradisional suatu pesantren. Maka suatu pesantren dikatakan lembaga pendidikan Islam tradisional jika memiliki pondok atau asrama santri yang berstatus mukim. Kecenderungan untuk berkelana dalam menuntut ilmu dan menetap di sebuah tempat dimana seorang guru berada, merupakan tradisi yang menyatu dengan ulama masa lalu. Sehingga kata ini biasa digabungkan dengan kata "Pesantren" yang berarti lingkungan yang mewadahi komunitas kiai atau ustaz beserta santri atau murid di suatu tempat berbentuk asrama (Sun'iyah, 2019).

Lingkungan pesantren berusaha menumbuhkan satu pola hidup sederhana dan selalu berpegang pada asas hidup hemat. Kesederhanaan inilah yang merupakan watak khas dari kehidupan pendidikan pesantren. Kesederhanaan yang dimaksud adalah sikap sederhana, yaitu sikap yang memandang segala sesuatu secara wajar, tidak berlebihan, sesuai dengan tempat dan fungsinya. Pola hidup sederhana merupakan suatu bentuk atau cara di mana seseorang bersikap sederhana, memandang sesuatu secara wajar dan tidak berlebihan sesuai dengan tempat, fungsi, maupun kemampuannya. Tindakan pola hidup sederhana di lingkungan pesantren yaitu menyesuaikan antara keinginan dan kebutuhan seorang santri terhadap suatu barang ataupun jasa. Tindakan tersebut seperti penghematan terhadap pengeluaran yang mungkin masih bisa ditunda. Manusia yang sederhana adalah manusia yang sanggup menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

Santri dengan statusnya sebagai pelajar, setiap hari bergaul dengan teman-temannya di sekolah masing-masing, termasuk teman sekolahnya yang di luar pesantren. Berbagai model dan gaya hidup para pelajar sangat bervariasi, seiring perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini bisa dilihat dari model pakaian trend masa kini yang mereka kenakan. Gaya hidup ditunjukkan dari gaya mereka dalam mengkonsumsi atau menggunakan barang seperti motor, kebiasaan nongkrong, perayaan ulang tahun dan lain-lain. Keadaan di luar pondok pesantren seperti ini yang memungkinkan bisamerubah pola atau gaya hidup santri seperti diketahui bahwa pelajar merupakan remaja di mana kondisinya yang masih labil dan rentan akan kondisi di sekelilingnya (sekolah). Kesederhanaan bisa dilihat dari pola hidup santri dalam kesehariannya Pondok

pesantren ini memiliki figur kiai yang kuat, selain mengajarkan ilmu keagamaan, beliau juga mengajarkan ajaran pola hidup sederhana yang selalu ditekankan terhadap santrinya (Fariz, 2013).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di pondok pesantren An-Nur Desa wangandowo, kec. Bojong kab. Pekalongan yang seluruh santrinya merupakan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Karena mobilitas yang tinggi sebagai dampak dari kegiatan mahasiswa yang dituntut aktif dalam bersosialisasi baik di internal maupun eksternal kampus, para santri terpengaruh oleh orang lain baik dalam pola pikir maupun gaya hidup. Oleh karenanya, penulis merasa perlu mengingatkan kembali akan pentingnya nilai-nilai kesederhanaan sebagai bagian dari ajaran islam yang tentunya memiliki banyak dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Selain itu, seiring dengan berkembangnya peradaban manusia dan gaya hidup modern, nilai-nilai tersebut semakin memudar walaupun sesungguhnya telah ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari para santri, oleh para pengasuh pondok pesantren.dengan metode penyampaian materi.

2. PERMASALAHAN

Problematika kehidupan selalu hadir dalam setiap kegiatan sehari hari manusia. Hal ini tak luput dari problematika atau permasalahan yang biasanya terjadi di kehidupan pondok pesantren.

Tiap masalah yang dialami para santri tentunya mengajarkan akan suatu arti dari kehidupan. Berikut beberapa permasalahan santri yang biasanya terjadi di pondok pesantren beserta beberapa pemecahan masalahnya.

Permasalahan Lingkungan

Kehidupan pesantren yang notabene hidup bersama dengan banyak individu membuat kepentingan lingkungan patut diperhatikan.

Permasalahan yang biasanya terjadi seperti banyak sampah berserakan, bak kamar mandi yang sering berlumut atau kurang pekanya para santri untuk melaksanakan piket kebersihan.

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan mengadakan program kegiatan kebersihan harian, mingguan dan bulanan.

Permasalahan Kesehatan

Kehidupan pesantren yang jauh dari pengawasan orang tua yang menuntut santri untuk lebih memperhatikan keadannya sendiri. Tak banyak santri yang mengalami sakit ketika di pondok pesantren seperti sakit demam, maag dan kasus sakit yang sering dialami yakni gatal gatal atau biasa disebut gudiken.

Solusi yang bisa dilakukan agar terhindar dari beberapa masalah kesehatan seperti menjaga kebersihan, menjaga pola makan agar tetap teratur dan tak lupa untuk tetap minum obat atau membawa obat sendiri jika mempunyai penyakit bawaan.

Permasalahan Tingkah Laku

Permasalahan tingkah laku yang biasa dilakukan santri seperti kabur ketika kegiatan, sering meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya atau bisa sering telat dalam setiap kegiatan.

Solusi yang dapat dilakukan dengan melakukan pengetatan terhadap tata tertib yang diberlakukan. Hal ini mungkin bisa mengurangi permasalahan tingkah laku yang terjadi.

Berbagai macam permasalahan santri mulai dari permasalahan lingkungan, permasalahan kesehatan maupun permasalahan tingkah laku tidak luput dari bagaimana manajemen pondok pesantren yang diberlakukan.

Para pengurus pondok dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi permasalahan yang ada di pondok pesantren dengan mengadakan program yang menarik dan bisa mengurangi permasalahan yang sering dihadapi pengurus maupun para santri (Admin, 2021).

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah Community Based Interactive Method atau metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang kesederhanaan. Dengan menggunakan metode ini, tim dapat menilai pemahaman terkait materi yang telah disampaikan sehingga materi yang telah disampaikan diserap sepenuhnya oleh para santri (Muliastari et al., 2021). Kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 tahapan yakni: 1) Sosialisasi materi kesederhanaan beserta contoh dari tokoh terdahulu. 2) pemberian kuesioner setelah sosialisasi dilaksanakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan manfaat yang dirasakan terkait kesederhanaan setelah menerima sosialisasi. Peserta kegiatan pengabdian ini merupakan santri Ma'had An-Nur desa Wangandowo kec. Bojong Kab. Pekalongan. Evaluasi kegiatan menggunakan data kuesioner (post-test) yang diisi oleh peserta kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 12 peserta. Sejumlah 5 peserta tidak mengisi lembar post-test, sehingga data evaluasi kegiatan pengabdian terdiri dari 7 orang peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, beberapa hal dipersiapkan oleh tim demi terlaksananya kegiatan tersebut dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan, mulai dari mempersiapkan materi yang akan disampaikan hingga berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai kesediaan waktu dan tempat pelaksanaan.



Gambar 1. Persiapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemaparan materi kesederhanaan dalam islam beserta kisah tauladan dari tokoh-tokoh besar islam terdahulu oleh anggota kelompok pengabdian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Edukasi yang disampaikan menjelaskan bahwa kesederhanaan merupakan ajaran islam yang penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk membiasakan diri seseorang hidup dalam kesederhanaan. Setiap aktivitas di dalamnya syarat akan nilai kesederhanaan baik dari segi fasilitas hidup, pola makan, berpakaian, berinteraksi dengan orang lain dan lain sebagainya. Oleh karenanya, sangatlah perlu para santri untuk menjaga nilai-nilai yang telah di tanamkan tersebut dari

pengaruh dunia luar pondok pesantren, sehingga kecakapan spiritual berupa sikap dan perilaku seseorang yang tidak berlebihan dalam menjalani kehidupan yang semakin gemerlap dengan kemewahan ini bisa teratasi. Selain itu, kisah inspiratif dari tokoh-tokoh besar islam seperti khalifah Umar bin Khattab ra. , khalifah Utsman bin Affan, dan K.H. Abdurrahman Wahid juga dijelaskan oleh pemateri dengan harapan agar para santri bisa mengambil I'tibar secara langsung dari kesederhanaan yang dimiliki para tokoh tersebut.



Gambar 2.



Gambar 3.

Gambar 2 & 3 pelaksanaan pengabdian

Penilaian kuesioner yang diajukan (post-test) dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran santri akan manfaat sederhana setelah mengikuti sosialisasi materi kesederhanaan. Berdasarkan pertanyaan kuesioner rata-rata nilai pengisian (post-test) dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman mencapai 85%, yang terdiri dari ; 57% memahami dan 28% sangat

memahami. dan 15% tidak begitu memahami materi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta mendapat ilmu baru mengenai kesederhanaan,serta menambahkan kesadaran peserta akan pentingnya kesederhanaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2021). *Problematika Santri di Pondok Pesantren*.
- Fariz, A. (2013). *Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri (Studi Pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Sun'iyah, S. L. (n.d.). *Optimalisasi Kesederhanaan Sarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Islami*. 115–135.
- Triatmojo, A. (2016). *Kesederhanaan Dalam Pemikiran Richard J. Foster Dalam Budaya Jawa: Sebuah Perjumpaan* [Universitas Kristen Duta Wacana]. <https://katalog.ukdw.ac.id/1988/%0Ahttps://lens.org/185-196-498-886-757>